

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Covid-19 pertama kali dilaporkan muncul di China, infection tersebut dikaitkan dengan salah satu pasar makanan di Wuhan provinsi Hubei. Orang yang tertular Covid-19 diketahui memiliki gejala pneumonia dan seperti flu biasa. Kasus kematian pertama karena Covid-19 ini dilaporkan terjadi pada 11 Januari 2020, Pemerintah setempat mengeluarkan kebijakan untuk tindakan pengamanan dengan karantina, menutup perbatasan kota-kota besar, dan menahan orang agar tidak keluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19.<sup>2</sup>

Dalam beberapa bulan, penyakit ini menyebar secara internasional dan berdampak besar pada kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia. McKibbin & Fernando mengatakan krisis COVID-19 telah menimbulkan kerugian yang signifikan di berbagai sektor usaha. Pandemi penyakit virus corona (Covid-19) telah memaksa negara-negara yang terkena dampaknya untuk mengambil tindakan guna mengatasi situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi virus corona. Kasus pertama yang tercatat terjadi di Depok pada 2 Maret 2020. Saat kejadian itu diketahui, pemerintah awalnya tidak menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Namun, Almutakki mengatakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia saat itu mencoba meremehkan darurat

---

<sup>2</sup> Kartika Pradana Suryatimur, dan Nibras Anny Khabibah, "Reaksi Pasar Saham Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Sesudah pengumuman covid-19 Di Indonesia, *JAA*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm 68

kesehatan global dengan mengatakan masyarakat sebaiknya menikmati kejadian tersebut.

Pemerintah akhirnya memberlakukan pembatasan sosial yang disebut PSBB ketika infeksi semakin meningkat dan sulit dikendalikan. Seiring berjalannya waktu, kebijakan ini telah berubah beberapa kali dan akhirnya dikenal sebagai "Pemberlakuan Pembatasan Pergerakan Masyarakat" (PPKM). Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan selama pandemi ini memiliki dampak ekonomi yang besar. Kebijakan ini menyebabkan lebih dari enam puluh persen bisnis menutup pintu selama pandemi. Jika melihat jenis bisnis yang terkena dampak pandemi, industri farmasi adalah salah satu yang terus mengalami pertumbuhan positif selama pandemi. Industri farmasi juga mencatat peningkatan pembayaran pajak selama pandemi.<sup>3</sup>

Meskipun perekonomian Indonesia mengalami kontraksi secara keseluruhan pada triwulan kedua tahun 2020, industri farmasi tetap menjadi salah satu sektor yang tumbuh dengan baik. Kinerja beberapa perusahaan farmasi menunjukkan peningkatan laba pada semester pertama tahun 2020. Seperti yang diketahui, ekonomi Indonesia telah mengalami penurunan sebesar 5,32% secara tahunan. Perbandingan tahun ke tahun untuk kuartal kedua tahun 2020 Secara keseluruhan, laju pertumbuhan ekonomi pada semester pertama tahun 2020 turun sebesar 1,62% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Padhilah Dikri dkk., "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19", *AKUNTANSIKU*, Volume 1 No.4, (2022), hlm 269-270

<sup>4</sup> Victor Prasetya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5) (2021), hlm 580

Tujuan didirikannya perusahaan farmasi ini selain mencari keuntungan adalah untuk mendukung penyediaan fasilitas kesehatan dan masyarakat di dalam negeri. Sektor farmasi adalah salah satu pasar saham yang menarik. Hal ini jelas merupakan tujuan yang bijaksana mengingat ketidakpastian keadaan dan kesehatan negara. Diharapkan perusahaan farmasi dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar agar mereka dapat terus bekerja di masa depan.<sup>5</sup>

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang berkembang dalam jangka panjang dan berperan besar dalam masyarakat internasional. Industri kesehatan tidak hanya memproduksi berbagai macam obat-obatan, tetapi juga alat kesehatan yang diperlukan masyarakat. Angka ini terus meningkat sejak merebaknya virus corona. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok, dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, pada awal tahun 2020. Dampak virus corona (Covid-19) memberikan dampak yang parah terhadap kinerja keuangan seluruh perusahaan. Banyak perusahaan farmasi Indonesia yang maju dan memperluas bisnisnya dengan mencatatkan perusahaannya di pasar modal. Hal ini dilakukan demi kepentingan industri farmasi dan kesehatan Indonesia. Dengan pesatnya perkembangan industri farmasi dan kesehatan di Indonesia, Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi negara yang lebih maju dalam bidang kedokteran dan keuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Idris, "Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia", *Jurnal ilmiah manajemen*, (2021), hlm 136

<sup>6</sup> Dewi Wulandari, dkk, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk. Dan Pt Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022", *Jurnal Ilmu Sosial* Volume 01, Number 04, (2023), hlm 2

**Tabel 1. 1 Daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham		
	2020	2021	2022
1.	KLBF	KLBF	KLBF
2.	KAEF	KAEF	KAEF
3.	INAF	INAF	INAF
4.	PEHA	PEHA	PEHA
5.	SIDO	SIDO	SIDO
6.	PYFA	PYFA	PYFA
7.	DVLA	DVLA	DVLA
8.	TSPC	TSPC	TSPC
9.		CARE	CARE
10.			IRRA
11.			HSTL
12.			BSML

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Selama satu dekade terakhir, sektor farmasi Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Meningkatnya daya beli masyarakat, kesadaran akan masalah kesehatan, dan peningkatan akses terhadap layanan medis meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan di dalam negeri. Industri farmasi mengalami perkembangan pesat akibat meningkatnya permintaan akibat pandemi COVID-19. Penjualan industri farmasi Indonesia mencapai rekor tertinggi sejak tahun 2021. Prakiraan untuk industri farmasi Indonesia menunjukkan bahwa setelah menyesuaikan diri dengan kenaikan biaya produksi dan tingginya inflasi pada tahun 2022, industri farmasi mungkin akan menghadapi tantangan resesi global yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2023. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan laba antara lain besar kecilnya perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktiva tetap, penjualan tunai dan modal kerja.<sup>7</sup>

Laporan keuangan, yang menunjukkan kesehatan dan pertumbuhan laba perusahaan selama periode waktu tertentu, adalah cara terbaik untuk melihat kinerja bisnis. Karena pertumbuhan laba merupakan indikator utama kinerja dan daya tarik investor, pertumbuhan laba ini sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan. Untuk menentukan peningkatan laba, pengguna laporan keuangan memerlukan data perkembangan laba perusahaan, karena peningkatan keuntungan yang diperoleh organisasi atau perusahaan dapat menentukan tingkat keuntungan bagi investor. Sementara itu, investor yang ingin menanamkan modalnya ingin mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan.<sup>8</sup>

Menurut Firda Inayah, laba kotor adalah memberikan pendapatan, atau margin laba kotor, yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat mengontrol biaya persediaan atau biaya operasi barang serta menaikkan harga melalui penjualan kepada pelanggan.<sup>9</sup> Karena gross profit margin menunjukkan harga penjualan, peningkatan gross profit

---

<sup>7</sup> Hafsatul Azizah, dan Indra Wijaya” Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan”, *jurnal online insan akuntan*, Vol.9, No.1 (2024), hlm 107-108

<sup>8</sup> Nadila Ananda Putri dkk,” Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2022), *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2) (2024), hlm 615-616

<sup>9</sup> Firda Inayah, “Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia,” *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, Vol 18. No 1 (2021), Hlm 59 .

margin menunjukkan keadaan operasi perusahaan, dan sebaliknya, penurunan laba kotor menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang lebih buruk.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 2 laba Kotor perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**

No	GPM Kode Saham	2020				2021				2022			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	KLBF	2.6 T	5.3 T	7.8 T	2.7 T	2.6 T	5.4 T	8.3 T	3.2 T	2.9 T	5.8 T	8.7 T	3.4 T
2.	KAEF	857.3 B	1.8 T	2.6 T	3.7 T	830.7 B	1.9 T	3.3 T	4.4 T	753.1 B	1.5 T	2.5 T	3.8 T
3.	INAF	28.7 B	119.4 B	183.5 B	400.6 B	175 B	326.8 B	496.8 B	451.7 B	29.9 B	71.5 B	76.3 B	-8.5 B
4.	PEHA	126.2 B	245.3 B	370.9 B	523.5 B	119.2 B	238.3 B	380.8 B	519.5 B	135.4 B	276.4 B	426.8 B	584.1 B
5.	SIDO	407.5 B	781.3 B	1.2 T	1.8 T	447.9 B	930.1 B	1.6 T	2.3 T	481.8 B	859.4 B	1.4 T	2.1 T
6.	PYFA	49.3 B	77.1 B	117.6 B	163.9 B	65.4 B	116.1 B	199.5 B	244.6 B	77.8 B	131.3 B	183.7 B	250.8 B
7.	DVLA	248.7 B	489.4 B	659.7 B	932 B	259.1 B	505.2 B	837.9 B	995.8 B	356.2 B	589.9 B	813.8 B	1 T
8.	TSPC	982.7 B	1.9 T	2.8 T	3.9 T	975.4 B	1.9 T	3 T	4 T	1 T	2 T	3.1 T	4.2 T

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Menurut Kasmir, sebagai dikutip oleh Anggi dan Mukaram, mengatakan bahwa laba setelah bunga dan pajak dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan laba bersih, yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Sebaliknya, Sudana mengatakan bahwa perusahaan dapat menghitung laba bersih dari penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan laba penjualan bersih<sup>11</sup>

**Tabel 1. 3 laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**

No	NPM Kode Saham	2020				2021				2022			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	KLBF	669.3 B	1.4 T	2 T	2.7 T	716.5 B	1.5 T	2.3 T	3.2 T	834.9 B	1.6 T	2.5 T	3.4 T
2.	KAEF	26.2 B	48.6 B	37.2 B	17.6 B	17.3 B	57.6 B	301.9 B	302.3 B	5.8 B	-205.1 B	-180.9 B	-190.5 B
3.	INAF	-21.4 B	-4.7 B	-18.9 B	27.6 B	1.8 B	977.8 M	2.8 B	-37.6 B	-51.2 B	-90.7 B	-183.1 B	-457.6 B
4.	PEHA	-13.8 B	26.9 B	50 B	48.5 B	7.2 B	10.4 B	10.9 B	11.1 B	5.6 B	11.1 B	17.1 B	28.1 B
5.	SIDO	231.5 B	413.8 B	640.8 B	934 B	269 B	502 B	865.5 B	1.3 T	295 B	445.6 B	720.4 B	1.1 T
6.	PYFA	4.4 B	5.7 B	16.1 B	22.1 B	10.9 B	11.4 B	16 B	5.5 B	2.5 B	9.1 B	288.8 B	275.2 B
7.	DVLA	56.5 B	139 B	147.3 B	162.1 B	80.9 B	133.3 B	268.1 B	146.5 B	137 B	169.3 B	165.3 B	149.4 B
8.	TSPC	284.1 B	370.8 B	495.7 B	787.8 B	286.9 B	409.4 B	545.7 B	823.8 B	270.5 B	378.9 B	540.6 B	1 T

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Tidak ada biaya bagi perusahaan karena tidak ada biaya bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan naik atau turunnya laba bersih, sehingga perlu dilakukan pengurangan

<sup>10</sup> Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, Pengaruh Gross Profit Margin (GPM)... ,hlm 11.

<sup>11</sup> Anggi Maharani Safitri dan Mukaram Mukaram, Pengaruh ROA, ROE... ,hlm 7.

biaya. Laba merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan komersial, karena keberhasilannya biasanya diukur dari berapa banyak pendapatan yang dihasilkannya selama periode waktu tertentu.<sup>12</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, para pemangku kepentingan akan yakin akan seberapa besar keuntungan penjualan yang dapat dihasilkan perusahaan dari investasinya, dan jika kinerjanya baik, nilainya akan meningkat.<sup>13</sup>

Pertumbuhan laba ditentukan oleh tingkat aktivitas operasi. Dalam laporan laba rugi, angka keuntungan untuk suatu periode disertai dengan elemen lain seperti pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi. Ini biasanya terjadi pada perusahaan dengan laba relatif stabil karena besarnya ekspektasi laba di masa depan dapat diprediksi. Dibandingkan dengan perusahaan dengan pendapatan variabel, mereka membayar persentase keuntungan yang lebih tinggi sebagai dividen.<sup>14</sup>

Pertumbuhan pendapatan dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Studi Muslim menemukan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, dan rasio ini menguntungkan pertumbuhan laba karena penurunan

---

<sup>12</sup> Gita Ramadhani, dan Ratih Anggraini Siregar, "Analisis Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Laba Pada Pt. Ferdinand Mandiri", *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.2, No.1 (2023), hlm 108

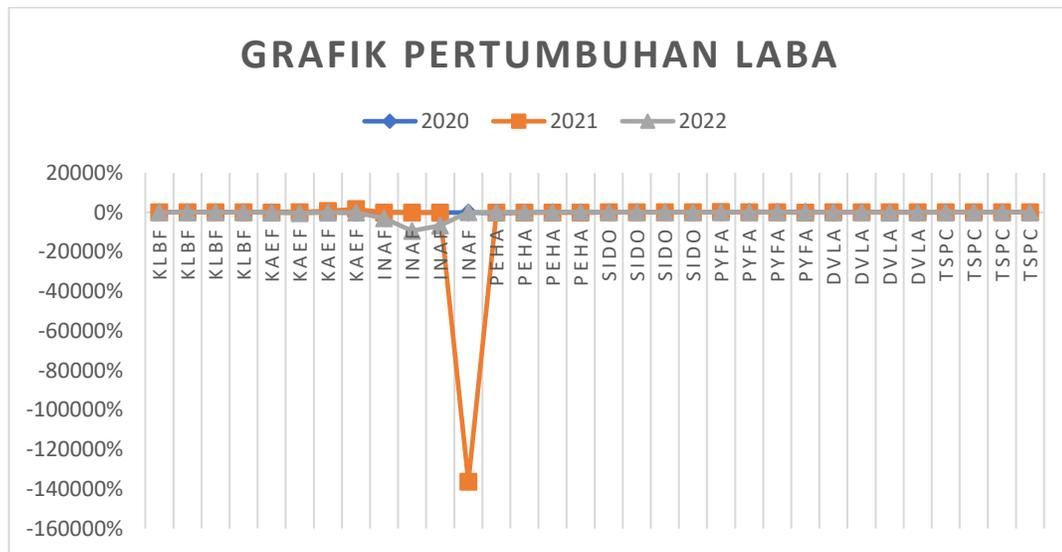
<sup>13</sup> Ilhamy Satriawan dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Nilai Perusahaan", *Journal Of Social Science Research*, Volume 4, Nomor 2, Tahun (2024), hlm 3

<sup>14</sup> Agustina dan Rice, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 6, Nomor 01, (2016), hlm 86

nilai hutang, yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan melalui peningkatan modal. Selain itu, hasil Agustina dan Mulyadi, yang menunjukkan bahwa perputaran total aset mempengaruhi pertumbuhan pendapatan, dan hasil Susiana dan Hayati, yang menunjukkan bahwa perputaran total aset juga mempengaruhi pertumbuhan laba.<sup>15</sup>

Menurut Kasmir, Rasio investasi laba per saham (EPS) yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan; lebih tinggi nilai EPS berarti lebih banyak uang yang diberikan kepada pemegang saham.<sup>16</sup>

**Grafik 1. 1 Data pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

<sup>15</sup> Nanda Shautiya Wiguna, dan Lukman Hakim, "Analisis pengaruh current ratio, Return on assets, Debt to equity ratio, Dan total assets turn over terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batu bara tahun 2017-2022 dengan company size sebagai variabel moderasi, Jurnal Akuntansi, Volume 5 Nomor 1 (2024), hlm 74

<sup>16</sup> Made Dwi Ferayani, dan Luh Putu Sinta Julia Dewi, "Analisis Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Di Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022", Jurnal Daya Saing, Vol. IX, No. III (2023), hlm 643

**Tabel 1. 4 Pertumbuhan Laba**

No	PER LAB Kode Saham	2020				2021				2022			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	KLBF	12%	8%	5%	8%	7%	7%	15%	-15%	17%	7%	9%	48%
2.	KAEF	27%	2%	-11%	-239%	-34%	19%	712%	1618%	-66%	-456%	-160%	-163%
3.	INAF	-2%	-81%	-46%	-100%	-108%	-121%	-115%	-136332%	-2944%	-9376%	-6639%	22%
4.	PEHA	-370%	-44%	-17%	-52%	-152%	-61%	-78%	-77%	-22%	7%	57%	153%
5.	SIDO	11%	11%	11%	16%	16%	21%	35%	39%	10%	-11%	-17%	-15%
6.	PYFA	132%	217%	229%	138%	148%	100%	-1%	-75%	10%	-11%	-17%	-15%
7.	DVLA	-32%	22%	-17%	-27%	43%	-4%	82%	-10%	69%	27%	-38%	2%
8.	TSPC	40%	12%	19%	42%	1%	10%	10%	5%	-6%	-7%	-1%	21%

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dari tabel 1.4 dapat dilihat pada tahun 2020 ada perusahaan yang mengalami penurunan laba seperti KAEF, INAF, PEHA, dan DVLA, sementara yang lain mengalami pertumbuhan laba. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan yang mengalami penurunan laba ada empat yaitu, INAF, PEHA, PYFA, dan DVLA. Kemudian pada tahun 2022 yang mengalami penurunan hanya ada dua perusahaan yaitu KAEF dan juga SIDO, sementara perusahaan yang lainnya mengalami peningkatan laba.

Pembatasan pergerakan dan pengurangan aktivitas ekonomi dapat berdampak buruk terhadap distribusi dan penjualan produk perusahaan. Selain itu, peningkatan biaya produksi, gangguan rantai pasokan, dan keterlambatan pengembangan produk baru juga dapat memengaruhi kinerja keuangan dan persepsi pasar kami.<sup>17</sup> Untuk menghentikan penyebaran COVID-19, pemerintah telah mengambil berbagai langkah, termasuk pemberlakuan PSBB dan pembatasan sosial secara luas. Kebijakan restriktif

<sup>17</sup> Yusnia Eka Oktaviana dkk, "Analisis Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Harga Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2021", Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2, (6), (2023), hlm 2-3

ini telah menghentikan berbagai aktivitas perekonomian di semua sektor. Kebijakan segregasi menghambat pergerakan masyarakat sehingga melemahkan daya beli dan perekonomian. Dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia usaha dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dari pertumbuhan penjualan di Bursa Efek Indonesia: dampak berat, dampak sedang, dan dampak kecil.

Analisis rasio keuangan adalah alat yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan; ini membantu mengetahui kinerja masa depan dan kesehatan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang mengimbangi aset perusahaan, dihitung dengan DER. Kemudian ada rasio aktivitas, yang dihitung dengan TATO (Total Asset Turnover Ratio) dalam penelitian ini. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>18</sup>

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini berfungsi sebagai dasar untuk kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan earnings per share (EPS). Kesuksesan manajemen suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham publik diukur dengan EPS. Rasio EPS digunakan oleh calon investor untuk membuat keputusan

---

<sup>18</sup> Sigit Priyanto dan Dedi Suselo, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. Sebelum dan Sesudah Covid-19", *Islamic Economics & Financial Journal*, Volume 2 Nomor 2 (2023), hlm 135

investasi di antara berbagai pilihan yang tersedia. Dengan peningkatan laba per saham, kualitas.<sup>19</sup>

Menurut Toto Prihadi, Peningkatan perputaran total aset bersamaan dengan pertumbuhan laba menunjukkan betapa efektifnya seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemungkinan memperoleh keuntungan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Menurut penelitian Mahaputra, total turnover aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Menurut penelitian Sulfida, kinerja pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Total Asset Turnover (TATO).<sup>20</sup>

**Tabel 1. 5 Total Asset Turnover perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**

No	TATO Kode Saham	2020				2021				2022			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	KLBF	22,1 T	22,1 T	22,5 T	22,6 T	23,9 T	23,4 T	24,3 T	25,7 T	26,9 T	25,3 T	26,2 T	27,2 T
2.	KAEF	17,2 T	17,5 T	17,7 T	17,6 T	17,5 T	17,8 T	18,8 T	17,8 T	17,9 T	18,4 T	18,7 T	19,8 T
3.	INAF	1,4 T	1,6 T	1,5 T	1,7 T	1,8 T	2 T	2,3 T	2 T	1,9 T	1,9 T	1,8 T	1,5 T
4.	PEHA	2 T	2,1 T	2,2 T	1,9 T	2 T	2 T	1,9 T	1,8 T	2 T	1,9 T	1,9 T	1,8 T
5.	SIDO	3,7 T	3,4 T	3,7 T	3,8 T	4 T	3,6 T	3,7 T	4,1 T	4,3 T	3,6 T	3,9 T	4,1 T
6.	PYFA	205,1 B	201,2 B	218,6 B	228,6 B	569,2 B	578 B	627,5 B	806,2 B	1,2 T	1,2 T	1,5 T	1,5 T
7.	DVLA	1,9 T	2 T	1,9 T	2 T	2 T	2,1 T	2,2 T	2,1 T	2,2 T	2,1 T	2,1 T	2 T
8.	TSPC	8,9 T	8,8 T	8,9 T	9,1 T	9,7 T	9,6 T	9,6 T	9,6 T	10,4 T	10,6 T	10,6 T	11,3 T

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat perkembangan Total asset turnover (TATO), pada tahun 2020 hanya ada dua perusahaan yang konsisten mengalami kenaikan jumlah TATO yaitu KLBF dan PYFA, selain kedua perusahaan tersebut

<sup>19</sup> Ahmad Fairuzie dkk, "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Manajemen, Volume 6 No 2, (2022), hlm 38

<sup>20</sup> Suyono dkk, "Analisis Pengaruh current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan size perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 4, Desember (2019), hlm 391

jumlah TATO perusahaan naik dan turun. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan yang secara konsisten jumlah TATO nya mengalami kenaikan ada KLBF dan PYFA, sementara perusahaan lain jumlah TATO nya naik turun. Kemudian pada tahun 2022 ada tiga perusahaan yang secara konsisten naik jumlah TATO nya yaitu KAEF, PYFA, dan TSPC, sementara yang lainnya naik turun.

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, mengukur sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Rasio ini dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas. Berapa banyak hutang perusahaan daripada asetnya.<sup>21</sup> Faktor Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dan modal yang menjadi sumber pembiayaan, menunjukkan tingkat hutang perusahaan terhadap semua pemegang sahamnya. Teori perbedaan pajak kebijakan dividen mengatakan bahwa bisnis harus mendapatkan dividen yang kecil untuk meningkatkan nilainya. Rasio utang terhadap ekuitas, atau jumlah ekuitas yang digunakan untuk membayar utang, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya. Semakin tinggi DER, semakin banyak hutang yang digunakan dalam struktur modal daripada ekuitas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suyono dkk, "The Analysis Of The Influence Of current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover and company Size On Profit Growth In Food And Beverage companies listed On Indonesia Stock Exchange For The period 2013–2017", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 4, (2019), hlm 391

<sup>22</sup> Cynthia Dewi Sampurna dan Endang TriWidyarti, "Pengaruh investment Opportunity Set, Debt To Equity ratio, Growth, Earnings Per Share, Total Asset turnover terhadap dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Beiperiode 2011-2013)", *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, Volume 4, Nomor 2, (2015), hlm 3

**Tabel 1. 6 Debt to equity ratio perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**

No	DER Kode Saham	2020				2021				2022			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	KLBF	0,28	0,29	0,25	0,23	0,23	0,21	0,21	0,21	0,22	0,22	0,24	0,23
2.	KAEF	1,46	1,53	1,56	1,47	1,45	1,5	1,6	1,46	1,47	1,53	1,56	1,47
3.	INAF	1,9	2,11	2,7	2,98	3,22	3,52	4,4	2,96	3,21	3,47	4,57	-233,2
4.	PEHA	1,71	1,97	2,6	1,59	1,62	1,65	1,57	1,48	1,65	1,54	1,56	1,34
5.	SIDO	0,13	0,12	0,12	0,19	0,37	0,14	0,19	0,17	0,39	0,1	0,1	0,16
6.	PYFA	0,59	0,54	0,55	0,45	2,45	2,31	2,43	3,82	6,33	5,94	2,33	2,44
7.	DVLA	0,44	0,41	0,41	0,5	0,45	0,43	0,45	0,5	0,44	0,39	0,43	0,43
8.	TSPC	0,46	0,47	0,46	0,43	0,45	0,47	0,44	0,4	0,45	0,51	0,48	0,5

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat perkembangan Debt to equity ratio (DER), pada tahun 2020 ada tiga perusahaan yang jumlah DER nya lebih dari satu, yaitu KAEF, INAF, dan PEHA, sementara yang lain masih di bawah satu. Kemudian pada tahun 2021 yang jumlah DER nya lebih dari satu ada empat perusahaan yaitu KAEF, INAF, PEHA, dan PYFA. Sementara perusahaan yang lain masih dibawah satu. Kemudian pada tahun 2022 perusahaan yang jumlah DER nya lebih dari satu masih sama seperti tahun 2021 yaitu KAEF, INAF, PEHA, dan PYFA. Sementara perusahaan yang lainnya masih tetap di bawah satu.

Menurut Handayani & Zulyanti, Bagaimana seorang investor atau pemegang saham membandingkan pendapatan yang diterima dan laba yang dihasilkan, atau laba bersih, dengan harga per saham perusahaan yang dapat digunakan, dapat dilihat dari laba per saham (EPS). EPS suatu perusahaan menunjukkan jumlah laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu,

jika investor ingin memperoleh keuntungan berupa laba per saham, mereka harus memahami hal ini.<sup>23</sup>

**Tabel 1. 7 Earning per share perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**

No	EPS Kode Saham	2020				2021				2022			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	KLBF	14,27	29,58	43,23	58,28	15,28	31,93	48,78	67,88	17,8	34,9	53	67,88
2.	KAEF	4,67	8,67	6,64	3,15	3,9	10,29	53,92	53,98	1,3	-36,63	-32,31	34,1
3.	INAF	-6,91	-1,5	-6,09	0,1	0,59	0,32	0,91	-12,12	-16,51	-29,26	-59,07	-147,62
4.	PEHA	-16,47	32	59,53	57,72	8,52	12,41	12,95	13,18	6,67	13,26	20,38	33,42
5.	SIDO	15,44	27,59	21,36	31,13	8,97	16,73	28,85	42,3	9,83	14,85	24,1	36,82
6.	PYFA	8,16	10,65	30,13	41,31	20,28	21,24	29,83	10,24	4,66	16,92	539,63	514,37
7.	DVLA	51,35	126,33	133,9	147,34	73,57	121,2	243,69	133,19	124,56	153,94	150,27	135,8
8.	TSPC	63,13	82,39	110,15	175,7	63,76	90,97	121,26	183,6	60,12	84,19	120,13	222,58

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat perkembangan Earning per share (EPS). Pada tahun 2020 ada empat perusahaan yang secara konsisten jumlah EPS nya naik yaitu KLBF, PYFA, DVLA, dan TSPC. Sementara yang lain naik turun. Kemudian pada tahun 2021 ada 5 perusahaan yang konsisten naik jumlah EPS nya yaitu, KLBF, KAEF, PEHA, SIDO, dan TSPC. Kemudian pada tahun 2022 ada 4 perusahaan yang konsistn naik yaitu KLBF, PEHA, SIDO, dan TSPC. Sementara yang lain naik turun.

Riset ini memilah menggunakan obyek Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebab industri ini senantiasa dapat bertahan serta apalagi memperoleh keuntungan lebih daripada periode lebih dahulu pada dikala covid 19 melanda indonesia, sementara itu di sisi lain banyak industri yang bangkrut sebab perihal itu. Bersumber pada penjelasan tersebut hingga riset ini hendak menguji Kembali perihal perihal yang pengaruhi perkembangan laba sebab masih ada

<sup>23</sup> Nanda Eviyenti dkk, "Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020", *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, Vol.6, No. 2(2021), hlm 58

perbandingan hasil pada penelitian- penelitian lebih dahulu.. Berdasarkan hal itu, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Pertumbuhan Laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan Laba perusahaan tahun periode 2020-2022 cenderung tidak stabil dikarenakan pada tahun 2020 ada yang mengalami penurunan dan kenaikan dan diikuti tahun selanjutnya yang mengalami penurun dan pertumbuhan laba.

### 2. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO), pada periode tahun 2020-2022 ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan juga ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan.

### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER), pada periode tahun 2020-2022 ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan juga ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan.

### 4. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS), pada periode tahun 2020-2022 ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan juga ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah earning per share berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan diantara total asset turn over, debt to equity ratio, earning per share terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh total asset turnover terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh earning per share terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh paling dominan diantara total asset turn over, debt to equity ratio, earning per share terhadap pertumbuhan laba Tahun 2020-2022 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Riset ini diharapkan berguna buat menaikkan data buat pertumbuhan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan total asset turn over, debt to equity ratio, earning per share terhadap perkembangan laba.

### **b. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat untuk meningkatkan laba perusahaan.

#### **b. Bagi Bursa Efek Indonesia**

Diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terkait informasi pertumbuhan laba perusahaan yang tepat sasaran dan bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor maupun masyarakat umum untuk kepentingan social maupun Pendidikan.

#### **c. Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat di pergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan. Selain itu dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa akan datang, serta dapat digunakan untuk perbandingan pengujian data demi kemajuan keilmuan.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **a. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas “pengaruh total asset turn over, debt to equity ratio, earning per share, terhadap pertumbuhan laba”. Penelitian ini juga di manfaatkan untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dimana X adalah variabel bebas terdiri dari X1(total asset turn over), X2(debt to equity ratio), X3(earninig per share) , dan variabel Y variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

### **b. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya di batasi pada pengaruh total asset turn over, debt to equity ratio, earning per share, serta penelitian ini hanya meneliti prusahaan sektor farmasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Total Assets Turnover**

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio kegiatan yang menunjukkan seberapa efisien semua kegiatan bisnis, termasuk penjualan, bekerja. TATO rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak akan beroperasi dengan baik dengan modal yang tersedia, tetapi TATO tinggi menunjukkan bahwa bisnis akan beroperasi dengan baik.<sup>24</sup> Total Asset Turnover (TATO)

---

<sup>24</sup> Setia Fitri Alviana Ningrum, Ersi Sisdianto, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Laverage, Dan Total Asset Turnover (Tato) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jii”, Jurnal Media Akademik (Jma), Vol.2, No.4 (2024), hlm 5

digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang lebih besar menunjukkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien untuk perusahaan. Keuntungan perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan aset.<sup>25</sup>

b. Debt To Equity Ratio

Perbandingan aset dan kewajiban perusahaan serta cara perusahaan menggunakan uang tunai untuk memenuhi semua kewajibannya dikenal sebagai utang ke ekuitas rasio. DER yang lebih rendah menunjukkan jumlah modalitas pemilik yang lebih sedikit yang dapat ditetapkan sebagai investasi unit. Studi jangka panjang oleh Wikardi dan Wiyani menemukan bahwa rasio hutang ke ekuitas berdampak negatif pada profitabilitas. Di sisi lain, studi oleh Maulita dan Tania menemukan bahwa rasio hutang ke ekuitas tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Perputaran persediaan mengacu pada lamanya dana tertanam dalam stok yang berputar atau lamanya rata-rata stok tersimpan dalam gudang sampai akhirnya terjual. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi meningkatkan likuiditas persediaan dan menurunkan modularitas barang dagangan. Oleh karena itu, rasio perputaran persediaan yang tinggi meningkatkan keuntungan perusahaan. Wahyudi menyelidiki dampak perputaran inventaris terhadap profitabilitas perusahaan dan menemukan bahwa itu tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun, menurut penelitian

---

<sup>25</sup> Rilla Werdiningtyas, Sam'ani, "Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017", Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 8 No. 1, (2018), hlm 22

yang dilakukan oleh Dwiyanthi dan Sudiarta, perputaran inventaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>26</sup>

#### c. Earning Per Share

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan seberapa mungkin sebuah saham menghasilkan laba. kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan tingkat efektivitasnya melalui pendapatan investasi dan penjualan. Dengan EPS yang meningkat, perusahaan telah berhasil meningkatkan kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham perusahaan.<sup>27</sup>

Pemberian laba kepada investor per lembar saham disebut earning per share (EPS). Tidak mengherankan bahwa EPS yang baik dapat mempengaruhi perilaku investasi karena, menurut penjelsan Darmadji dan Fakhrudin, "EPS merupakan gambaran laba perusahaan dalam setiap lembar saham. Jika nilai perolehan lembar sahamnya besar maka laba dan dividen juga akan bertambah." Menurut Umar dan Savitri, EPS menunjukkan prospek masa depan dan kemungkinan keuntungan bagi investor.<sup>28</sup>

#### d. Pertumbuhan Laba

---

<sup>26</sup> Elke Sonia Ramadita, Leny Suzan, "Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET), 11 (1), (2019), hlm 160-161

<sup>27</sup> Muhammad Rizky Novalddin dkk, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equityratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019", Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Volume 4 Nomor 1(2020), hlm 56

<sup>28</sup> Yunita Sigalingging dkk, "Pengaruh Cr, Der, Roa Dan Tato Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business , Vol. 4, No. 1, (2021), hlm 191

Perusahaan pada dasarnya beroperasi dengan tujuan mencapai tingkat keuntungan tertentu yang telah ditetapkan. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kinerja yang baik juga. Karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan, semakin besar laba yang dicapai perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan itu sendiri. Darsono dan Purwanti menyatakan bahwa laba adalah ukuran kinerja yang digunakan manajemen untuk mengukur seberapa baik mereka mengelola kekayaan perusahaan. Laba adalah selisih positif antara pendapatan dikurangi biaya. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai tujuan mereka. Salah satu cara yang paling umum untuk mengukur seberapa sukses manajemen perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan melihat kemungkinan dan kesempatan di masa depan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, manajemen dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Akibatnya, tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, yang ditunjukkan melalui pengukuran laba dan komponennya.

Menurut Rusmanto, pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa depan dengan menggunakan laba periode sebelumnya. Ini dilakukan dengan melihat pertumbuhan untuk setiap komponen sumber pendapatan dan pengeluaran untuk mengevaluasi potensi yang perlu diperhatikan. Prihartanty mengatakan bahwa salah satu rasio pertumbuhan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah cara yang umum untuk mengukur seberapa sukses manajemen suatu perusahaan.

Manajemen dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat peluang jangka panjang dan jangka pendek.<sup>29</sup> Setiap tahun peningkatan laba dapat menunjukkan bahwa bisnis memiliki kinerja keuangan yang baik.<sup>30</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Variabel Independen (X)

Berdasarkan definisi konseptual di atas, yaitu Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba.

#### 1) Total Assets Turnover

Total turnover aset adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total aset dengan penjualan bersih, dan semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung total turnover aset:

$$\text{Total Asset Turnover(TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 2) Debt To Equity Ratio

---

<sup>29</sup> Qahfi Romula Siregar, Hade Chandra Batubara, “Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Riset Finansial Bisnis Volume 1, Nomor 1, (2017), hlm 81-82

<sup>30</sup> Anita Wahyu Indrasti, “Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”, Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol. 9 No. 1 April (2020), hlm 71

Debt To Equity Ratio menunjukkan seberapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri. Jika rasio ini tinggi, berarti perusahaan lebih banyak berhutang daripada menggunakan uang dari pemilik atau investor untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Fahmi, Debt to Equity Ratio (DER) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio}(DER) = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

### 3) Earning Per Share

Earning Per Share adalah ukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang beredar. Oleh karena itu, EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang diterima pemegang saham dari setiap saham yang mereka miliki. Untuk menghitung pendapatan per saham (EPS), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba

## H. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.